

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA DI SMK KARYA JAYA TANJUNG MORAWA TAHUN AJARAN 2021/2022

Regina Tri Febriyanti¹, Rini Hayati²

^{1,2} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Al Washliyah Medan

Email: egireginatri@gmail.com, tuvistasi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hubungan konsep diri yaitu bagaimana siswa mengembangkan konsep diri yang positif yang berguna bagi diri sendiri untuk meningkatkan kemampuan motivasi berprestasi siswa di SMK Karya Jaya Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2021/2022. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan motivasi berprestasi siswa di SMK Karya Jaya Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini siswa kelas X, XI, dan XII SMK Karya Jaya Tanjung Morawa yang berjumlah 118 orang siswa. Adapun jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 siswa dengan teknik *random sampling*. Berdasarkan hasil penelitian hubungan konsep diri dengan motivasi berprestasi siswa SMK Karya Jaya Tanjung Morawa menggunakan perhitungan uji korelasi product moment, sehingga diperoleh hasil dari uji korelasi sebesar 0,542 dengan koefisien korelasi yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa konsep diri memiliki hubungan yang positif dengan motivasi berprestasi siswa yang dimana jika semakin positif konsep diri seorang siswa maka semakin tinggi motivasi berprestasi siswa SMK Karya Jaya Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: Konsep Diri, Motivasi Berprestasi

Pendahuluan

Kemampuan yang dimiliki setiap siswa baik itu secara positif atau negatif yang dimiliki siswa tersebut, kemampuan diri dalam motivasi berkaitan dengan pengembangan siswa yang berprestasi dan menjadi bagian penting dalam kesuksesan hidup siswa untuk pencapaian karir di masa depan. Oleh karena itu suksesnya kemampuan diri dalam berprestasi siswa dilihat dari kemampuan siswa dalam pengembangan karirnya di masa depan.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki lewat pendidikan adalah memiliki Konsep diri yaitu sikap seorang siswa dalam memandang dirinya sendiri dengan positif. Konsep diri adalah persepsi fisik, sosial dan psikologi tentang diri individu yang berasal dari pengalaman dan berinteraksi dengan orang lain menurut Cawangas (dalam Calhoun, 2002).

Menurut Fitts (Agustiana, 2006:193) konsep diri berpengaruh kuat terhadap tingkah laku seseorang, adanya mengetahui konsep dirinya, kita akan lebih mudah mendefinisikan dan memahami tingkah laku individu tersebut. Pada umumnya tingkah laku siswa berkaitan dengan gagasan mengenai dirinya sendiri. Jika seseorang mempersiapkan dirinya sebagai orang yang terarah dibandingkan dengan orang lain, walaupun dalam hal ini tentu benar, biasanya tingkah laku yang ia lakukan berhubungan dengan kekurangan yang siswa miliki secara tidak langsung. Yang dirasakan siswa pada waktu masih kanak-kanak tidak disadari sebagai suatu yang dihasilkan dari interaksi antara dua faktor yang masing-masing berdiri sendiri. Yaitu lingkungan dan dirinya sendiri.

Terdapat faktor-faktor yang membentuk konsep diri dengan motivasi berprestasi yaitu, faktor orang tua, dimana disini faktor orang tua yang menjadi tujuan utama dalam kesuksesan individu dorongan atau motivasi yang diberikan sangat berpengaruh dalam kesuksesan anak, kemudian ada teman sebaya, disini siswa akan menegikuti teman sebayanya kemana akan berlanjut misalkan berkerja atau kuliah, kemudian bakat dan minat dimana siswa ini punya bakat atau keahlian yang dimiliki oleh siswa tersebut dan minat atau kemauan dimana yang siswa ini senang, dan lingkungan sosial dimana siswa ini apakah dilingkungan sosialnya banyak yang bekerja ataupun kuliah.

Menurut Sugiyono, identifikasi masalah adalah hubungan satu masalah dengan masalah lain yang diduga berpengaruh positif dan negatif terhadap masalah yang akan diteliti, dinyatakan dalam bentuk variabel. (Sugiyono, 2008:385).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat di kemukakan beberapa permasalahan yang menjadi identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya konsep diri terhadap lingkungan
2. Rendahnya motivasi berprestasi siswa di dalam belajar

3. Konsep diri yang dimiliki siswa akan rendah terhadap motivasi berprestasi siswa
4. Motivasi berprestasi siswa akan berpengaruh besar terhadap konsep diri

Guna memperkuat pendapat diatas, peneliti juga mengutip pendapat Gays Kerap (2004) yang menyatakan: setiap penulis harus benar-benar yakin bahwa topik yang dipilih harus cukup sempit dan terbatas atau sangat khusus untuk diambil. Untuk menghindari kesimpang siuran dalam menyelesaikan penelitian maka sangat perlu adanya pembatasan masalah agar cukup tidak menjadi luas dalam meneliti.

Hurlock (2005:58) menyatakan konsep diri adalah gambaran yang dimiliki orang tentang dirinya. Konsep diri ini merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki orang tentang diri mereka sendiri yang mencakup krakter fisik. Semua konsep diri mencakup penampilan fisik dari diri anak itu dimata orang lain dan penampilan psikologis diri sendiri didasarkan pada pikiran, persaan, emosi (kualitas dan kemampuan yang mempengaruhi penyesuaian pada kehidupan, sifat-sifat seperti berani, jujur, mandiri dan percaya diri serata dapat menghargai pendapat dan kemampuan orang lain.

Burn (1993) mendefinisikan konsep diri sebagai kesan terhadapdiri sendiri secara keseluruhan yang mencakup pendapat terhadap diri sendiri, pendapat tentang gambaran diri dimata orang lain. Dari pendapat tentang hal-hal yang dicapai. Hendra surya (2007:3) mengatakan bahwa konsep diri adalah gambaran, cara pandang, keyakinan, perasaan terhadap apa yang dimilikiorang tentang dirinya sendiri meliputi kemampuan, krakter diri, sikap, perasaan, kebutuhan, tujuan hidup dan penamilan diri. Konsep diri ini sangat dipengaruhioleh gabungan keyakinan karakter fisik, psikologis, sosial, aspirasi, prestasi dan bobot emosional yag menyertainya.

Uji coba angket konsep diri di sebarakan pada 30 sample di kelas X tujuannya untuk mengetahui apakah instrument variabel tersebut layak digunakan untuk memperoleh data konsep diri siswa, dengan menggunakan rumus *product moment*. Setelah data dikumpulkan dan dihitung koefesien korelasi maka diperoleh item soal berjumlah 40 item adalah 37 item valid, sedangkan item yang gugur (tidak valid) adalah 3 item soal, sebagai contoh perhitungan koefesien korelasi validitas pada item nomor 1 diperoleh $r^{hitung} = 0.839$ dengan $N = 30$. Pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh $r^{tabel} = 0.361$ dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa $r^{hitung} =$ lebih besar dari $r^{tabel} = (0.839 > 0.361)$ dengan demikian item 1 dinyatakan valid dan digunakan dalam pengumpulan data.

Uji coba angket motivasi berprestasi disebarakan pada 30 sampel di kelas X, tujuannya untuk mengetahui apakah instrument variabel tersebut layak digunakan untuk memperoleh data motivasi berprestasi siswa, dengan menggunakan rumus *product moment*. Setelah data dikumpulkan dan dihitung koefesien korelasi maka diperoleh item berjumlah 40 item dimana seluruh item dalam angket dinyatakan valid

dan dapat digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini. Sebagai contoh perhitungan koefisien korelasi validitas pada item nomor 1 diperoleh $r^{hitung} = 1,770$ dengan $N = 30$. Pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh $r^{tabel} = 0.361$ dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa $r^{hitung} =$ lebih besar dari $r^{tabel} = (1,770 > 0.361)$ dengan demikian item 1 dinyatakan valid dan digunakan dalam pengumpulan data

Menurut Jalaludin Rakhmat (2001:103) ada beberapa orang yang memiliki konsep diri yang positif di tandai dengan beberapa hal berikut ini yaitu:

1. Yakin atas kemampuan dalam mengatasi masalah.
2. Merasa setara dengan orang lain.
3. Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya diterima masyarakat.
4. Mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya.

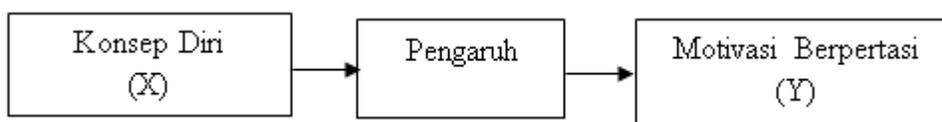
Sebaliknya, ada beberapa orang yang memiliki konsep diri yang negatif ditandai dengan beberapa hal sebagai berikut:

1. Orang yang memiliki konsep diri negatif cenderung merasa tidak disenangi oleh orang lain. Ia merasa tidak diperhatikan karena itulah ia beraksi pada orang lain sebagai musuh, sehingga tidak dapat mencerminkan kehangatan dan keakraban persahabatan ia tidak akan pernah menyalakan dirinya, tetapi akan menganggap dirinya sebagai korban dari sistem sosial yang tidak bagus.
2. Orang yang memiliki konsep diri yang negatif, responsif sekali terhadap pujian. Walau ia berpura-pura menghindari pujian, ia tidak dapat menyembunyikan antusiasnya pada waktu menerima pujian.
3. Peka terhadap keritikan. Orang ini tidak tahan pada keritikan yang di terimanya, dan mudah marah dan sensitif terhadap kata-kata yang membuat individu merasa sakit hati. Bagi individu ini koreksi seringkali dipersepsikan sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya
4. Orang yang konsep dirinya negatif, bersikap pesimis terhadap kompetisi seperti terungkap dalam ke tidak sukanya untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi. Individu menganggap dirinya tidak berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.

Risnawati (2016:18) ada beberapa peran penting dalam konsep diri sebagai penentuan berperilaku:

1. Konsep diri berperan dalam mempertahankan dan menjaga keselarasan batin.pada dasarnya seseorang mempertahankan dan menjaga keseimbangan dalam kehidupan batinnya. Apa bila timbul perasaan, dan perilaku yang tidak seimbang atau bahkan saling berlawanan, maka tidak terjadi hal-hal yang tidak di inginkan kepada seseorang tersebut.

2. Keseluruhan sikap dan pandangan seseorang terhadap diri berpengaruh besar terhadap pengalaman yang ia lakukan. Setiap orang akan memberikan pemikiran yang berbeda terhadap sesuatu yang dihadapi.
3. Konsep diri adalah penentu harapan yang ia lakukan secara positif. Jadi pengharapan adalah inti dari perkembangan konsep diri. Konsep diri merupakan seluruh harapan dan penilaian perilaku yang menunjukkan pada harapan tersebut, sikap dan pandangan negatif terhadap kemampuan diri menyebabkan seseorang menetapkan titik harapan yang rendah pada dirinya dan menjadi tolak ukur yang rendah dapat menyebabkan seseorang tidak mempunyai motivasi yang tinggi.



Dari bagan diatas diambil kesimpulan bahwa konsep diri dengan motivasi berprestasi sangat berpengaruh dalam kehidupan bersosialisasi perlu adanya perilaku yang positif dari diri individu yang ada dilingkungan sekolah keluarga dan masyarakat. Bila adanya perilaku yang baik bagi individu dalam menanamkan konsep diri yang positif maka adanya umpan balik dari diri orang lain secara positif ataupun negatif kembali lagi dari diri individu dalam menyikapin umpan balik tersebut.

Hipotesis penelitian adalah pernyataan sementara yang menggambarkan tentang keadaan fenomena yang akan diteliti sementara, sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto 2013).

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil Penelitian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan konsep diri dengan motivasi berprestasi siswa SMK Karya Jaya Tanjung Morawa tahun pembelajaran 2021/2022. Penelitian ini membahas masalah yaitu hubungan konsep diri dengan motivasi berprestasi siswa SMK karya Jaya Tanjung Morawa tahun pembelajaran 2021/2022. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data telah terbukti bahwa terdapat hubungan konsep diri dengan motivasi berprestasi siswa SMK Karya Jaya Tanjung Morawa tahun pembelajaran 2021/2022.

Setelah melakukan uji normalitas digunakan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau di ambil dari populasi normal. Untuk dapat mengetahui normal atau tidaknya dapat menggunakan uji *kolmogorov sirmov*, berdasarkan hasil perhitungan data sebaran berdistribusi normal hal ini dibuktikan

dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* variabel konsep diri ($0,741 > 0,005$) dan motivasi berprestasi ($0,609 > 0,005$).

Untuk mengetahui hipotesis yang menyatakan variabel konsep diri (X) signifikan terhadap variabel motivasi berprestasi (Y) maka dapat dibuktikan dengan uji korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil penelitian data analisis data telah terbukti bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi siswa SMK Karya Jaya Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2021/2022 dengan hasil 0,542 dan koefisien korelasi bertaraf sangat tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan variabel konsep diri telah terbukti atau dengan kata lain terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi siswa.

Angket konsep diri yang dibagikan kepada 30 siswa kelas terdapat 40 pernyataan item yang dibagikan, setelah melalui uji validitas terdapat 3 item pernyataan yang tidak valid sedangkan 37 item pernyataan dinyatakan valid. Item pernyataan yang tidak valid yaitu butir nomor 19, 35, dan 37. Diantara 37 item pernyataan angket yang valid mendapatkan nilai validitas lumayan tinggi yaitu butir pernyataan nomor 1 yaitu ($0,839 > 0,361$) pernyataannya adalah “saya orang yang mampu mengatasi gerogi ketika berbicara” di dalam penelitian ini item nomor 1 masuk dalam indikator yakin atas kemampuannya dalam mengatasi masalah. Maka dari itu pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki konsep diri positif karena dapat mengatasi masalah yang dihadapi.

Angket motivasi berprestasi yang dibagikan kepada 30 siswa kelas terdapat 40 pernyataan item yang dibagikan, setelah melalui uji validitas maka semua item pernyataan valid dan salah satunya yang mendapatkan nilai validitas lumayan tinggi yaitu butir pernyataan nomor 1 ($1,770 > 0,361$) pernyataannya adalah “saya mengerjakan tugas dengan hati-hati” di dalam penelitian ini item nomor 1 masuk dalam indikator motivasi berprestasi mengerjakan tugas dengan baik. Maka dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik disebabkan karena motivasi berprestasi dalam diri, dengan pengaruh tersebut membuat siswa mengerjakan tugas dengan sangat hati-hati agar mendapat hasil yang baik. Maka dapat dilihat dari nilai validitas diatas antara variabel konsep diri dengan motivasi berprestasi memiliki hubungan yang positif, yang dimana hubungan ini berlawanan yaitu semakin rendah konsep diri siswa untuk menjadi yang terbaik maka semakin rendah lah motivasi diri siswa untuk berprestasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Karya Jaya Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2021/2022, dan analisis data telah terbukti bahwa ada hubungan konsep diri dengan motivasi berprestasi siswa SMK Karya Jaya Tanjung

Morawa Tahun Pembelajaran 2021/2022. Hal ini dibuktikan dari perhitungan uji korelasi *Product Moment* ($r_{hitung} = 0,542 > r_{tabel} = 0,361$). Dimana r_{hitung} memiliki hubungan yang positif.

Analisis data telah terbukti bahwa adanya hubungan antara konsep diri dengan motivasi SMK Karya Jaya Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2021/2022. Dengan hasil 0,542 dan koefisien korelasi bertaraf sangat tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan variabel konsep diri telah terbukti atau dengan kata lain terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa SMK Karya Jaya Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2021/2022 maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan belajar dan memotivasi diri sendiri untuk lebih berprestasi.

2. Bagi Guru BK

Agar dapat memberikan pengertian tentang pentingnya memotivasi diri sendiri ataupun untuk memotivasi teman dalam meningkatkan prestasi dengan cara belajar yang lebih baik serta lebih bisa mengerti kebutuhan siswa agar permasalahan kecil atau pun besar dapat berkurang dengan baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian dengan melihat faktor lain yang mempengaruhi motivasi dalam meningkatkan belajar, seperti faktor internal, faktor eksternal dan beberapa faktor lainnya.

Daftar Pustaka

Beebe, Steven A, Susan J. Beebe dan Mark V. Redmond. 2005. *Interpersonal Communication Relating to Others*. The United States of America. Pearson Education.

Braithwaite, Dawn O dan Leslie A. Baxter (Eds.). 2006. *Engaging Theories in Family Communication Multiple Perspective*. United States of America: SAGE Publications.

Budyatna, Muhammad, Leila Mona Ganiem. 2011. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana.

COUNSELOR

JURNAL BIMBINGAN KONSELING DAN PSIKOLOGI ANAK

- Calhoun and Joan Ross Acocella. 1990. Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan, Terj. RS. Satmoko. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Devito, Joseph A. 1997. Komunikasi Antar Manusia. Jakarta: Proffesional Books.
- Fatozin dan Nur Fatiyah. 2004. Pemahaman Tingkah Laku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, Dasrun. 2012. Komunikasi Antar Pribadi dan Medianya. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kuswarno, Engkus. 2009. Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitiannya. Bandung: Widya Padjadjaran.
- LePoire, Beth A. 2006. Family Communication Nurturing and Control in a Changing World. United States of America: Sage Publication.
- Littlejohn, Stephen W. 1998. Theories of Human Communication. New Mexico: Wadsworth.
- Karen A. Foss. 2009. Teori Komunikasi, Theories of Human Communication edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika
- Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosdakarya.
- Morissan. 2013. Psikologi Komunikasi. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Moustakas, Clark. 1994. Phenomenological Research Methods. USA: SAGE publications, Inc.
- Mukhtar, Ema Widodo. 2000. Konstruksi Ke arah Penelitian Deskriptif. Yogyakarta: Ayyrrouz.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2001. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Regan, Pamela. 2011. Close Relationships. New York: Routledge. Santrock, John W. 2002. Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga.